

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini kita berada di abad 21 atau yang sering disebut dengan era globalisasi seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka secara cepat hal ini akan merubah perilaku masyarakat karena akan semakin banyak mendapatkan akses informasi dan akhirnya masyarakat dituntut untuk menyesuaikan diri dengan cepat sesuai dengan cepatnya informasi yang masuk, sehingga akibat yang ditimbulkan tentunya tidak hanya berdampak positif akan tetapi juga akan melahirkan akses negatif yang tidak kalah beratnya hanya dengan kemampuan adaptasi yang hebatlah yang dapat menyelesaikan manusia dari dampak perubahan yang cepat ini.

Perubahan yang terjadi serba cepat sebagai konsekuensi modernisasi, ketika manusia dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi ternyata tidak semua orang mampu untuk melakukannya akibatnya hal ini dapat menimbulkan ketegangan dan stress pada dirinya. Stress mampu menjadi faktor penyebab akibat dari sesuatu penyakit baik itu fisik maupun psikis.¹

Di sisi lain ada banyak manusia yang terkungkung dengan penderitaan hidup akibat dari ketidakmampuannya dalam mengatasi kesulitan hidup, banyak mengalami kegoncangan jiwa karena banyaknya tekanan terhadap suatu kondisi.

¹ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta : Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm., 2

Kondisi yang menekan ini membuat jiwa sebagian besar manusia menimbulkan penderitaan batin sehingga muncul berbagai macam penyakit pada psikis.

Seharusnya kondisi dan hasil kemajuan ini membawa kebahagiaan yang lebih banyak bagi manusia dalam kehidupannya saat ini, akan tetapi kenyataan berbeda dengan harapan, kenyataannya bahwa manusia banyak dihadapi pada problematika yang dapat membawa konflik batin, permasalahan teknologi dan kebudayaan, tata nilai sosial dan ekologi senantiasa akan mengalami perubahan sejalan dengan kemajuan zaman saat itu. Beban jiwa akan selalu meningkat, kegelisahan serta perasaan tertekan akan senantiasa mengurangi kebahagiaan, karena hal tersebut disebabkan oleh faktor kebutuhan hidup yang selalu meningkat, rasa individualitas dan egois sehingga hal tersebut akan mempengaruhi cara berfikir, bersikap dan bertindak seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik itu kebutuhan jasmani maupun rohaninya.²

Kurangnya kebutuhan rohani (kejiwaan) bagi seseorang akan lebih berbahaya dibandingkan dengan kurangnya kebutuhan jasmani seseorang, karena kekurangan kebutuhan kejiwaan akan menyebabkan tidak berjalannya fungsi-fungsi kejiwaan diantaranya fikiran, perasaan, sikap jiwa, pandangan serta keyakinan hidup.

Manusia sebagai makhluk rohaniah seringkali kehilangan arti, makna dan tujuan serta peran dalam kehidupannya. Kehilangan makna hidup akan mengganggu jiwa dan dapat menimbulkan keputusasaan, merasa tidak berharga, bunuh diri, nekat sehingga mampu melakukan hal-hal yang fatal. Sehingga kasus-

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hlm., 10

kasus ini menuntut diadakannya bimbingan serta terapi yang mampu membuat seseorang terhindar dari hal-hal tersebut.

Skizofrenia merupakan salah satu penyakit mental yang membutuhkan perhatian khusus karena begitu beratnya tingkat stress yang diderita oleh penyakit ini. Skizofrenia cukup banyak ditemukan di Indonesia sekitar 99 % pasien rumah sakit jiwa yang menderita penyakit tersebut. Prevalensi orang dengan skizofrenia adalah 0,3-1 % dan biasanya dialami oleh usia sekitar 18-45 tahun, bahkan ada juga yang berusia 11-12 tahun sudah mengalami gangguan ini.

Penduduk Indonesia sekitar 200 juta jiwa, maka diperkirakan 2 juta jiwa mengalami skizofrenia. Di salah satu kabupaten di Indonesia tepatnya di Brebes hal ini dijumpai bahwa tahun 2008 ada sekitar 135 orang pasien yang rawat jalan sedangkan telah ditemukan 124 pasien dengan kasus skizofrenia.³

Gangguan psikis yang dialami oleh masyarakat modern saat ini membutuhkan sebuah terapi yang mampu membantunya untuk terhindar dari penyakit tersebut seperti Mahabbah yang mampu membantunya untuk keluar dari segala permasalahan yang dihadapi, tidak hanya itu terapi holistik pun sangat diperlukan.

Terapi merupakan salah satu bentuk usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang mengalami gangguan jiwa seperti skizofrenia dan salah satu bentuk terapi yang ada yaitu dengan Mahabbah atau cinta yang tulus. Mahabbah mengajarkan banyak hal kepada manusia. Dan untuk lebih memahami mahabbah

³ Petty Juniarty dan Sriningsih, *Jurnal Terapi keluarga untuk peningkatan komunikasi verbal pada orang dengan Skizofrenia*, dikutip pada 15 Sep 2016, jam 13.30

atau rasa cinta seperti apa yang mampu digunakan untuk menyembuhkan gangguan jiwa skizofrenia maka akan kami jelaskan pada skripsi yang kami beri judul **“MAHABBAH SEBAGAI METODE PENYEMBUHAN SKIZOFRENIA”**.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apa yang dimaksud mahabbah dan skizofrenia?
- b. Bagaimana metode mahabbah dalam menyembuhkan skizofrenia di Yayasan Mentari Hati?
- c. Bagaimana pengaruh metode mahabbah bagi kesembuhan pasien baik secara pribadi atau sosial?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gangguan jiwa skizofrenia bisa disembuhkan dengan menggunakan metode mahabbah yang digunakan oleh bapak Dadang Heryadi selaku pendiri Yayasan Mentari Hati.

Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui secara jelas makna dari mahabbah serta skizofrenia
2. Guna mendapatkan informasi serta gambaran proses penyembuhan skizofrenia dengan menggunakan metode mahabbah yang dilakukan di Yayasan Mentari Hati.
3. Untuk mengetahui lebih jelas pengaruh dari metode ini untuk para pasien baik bagi dirinya maupun sosialnya.

1.4 Kerangka Teori

Kegoncangan jiwa tidak hanya disebabkan oleh faktor internal saja akan tetapi oleh tekanan yang datang bertubi-tubi bisa menjadi faktor utama bagi kegoncangan jiwa, terjadinya kegoncangan jiwa seseorang diantaranya yang datang dari lingkungan manusia itu sendiri seperti kepadatan penduduk, lingkungan kerja yang didalamnya terdapat lingkungan yang kurang harmonis, lingkungan keluarga yang saling membenci serta tetangga yang bersifat semaunya, dan mungkin faktor lain berupa krisis kehidupan dan kebangkrutan perusahaan. jika hal tersebut terjadi maka seseorang tidak akan terlepas dari tekanan atau stress tetapi tidak semua yang stress akan membuat jiwa seseorang tergoncang dan tidak semua yang tergoncang jiwanya menderita tekanan distress dan dapat terkena dua macam bentuk penderitaan yaitu :

Pertama, dampak tekanan yang muncul keluar menimbulkan berbagai macam penyakit pada tubuh yang biasa disebut dengan istilah psikosomatik, sedangkan yang *kedua*, dampak tekanan yang membeku didalam jiwa yang biasa disebut dengan istilah Psychose (psikis). Pada dampak yang pertama muncul karena badan dan rohani manusia memiliki energi yang kuat, sehingga tekanan yang menerpa tidak menggoyahkan jiwanya akan tetapi meluap berwujud penyakit seperti penyakit maag, paru-paru dan hipertensi adapun dampak kedua karena energi badan dan rohani kecil karena stress maka terjadilah kelalaian jiwa seperti histeria, skizofrenia, neurestania dan amnesia.

Skizofrenia adalah bentuk kegilaan dengan disintegrasi pribadi, tingkah laku, emosional dan intelektual yang ambigius dan terganggu secara serius. Para penderita banyak melarikan diri dari kenyataan hidup dan berdiam dalam dunia fantasi. Skizofrenia merupakan jenis penyakit gangguan jiwa, dan menggunakan istilah symptom negatif dan positif skizofrenia. symptom negatif berarti tidak adanya atau berkurangnya tingkah laku dibandingkan dengan yang biasanya muncul pada orang normal seperti ekspresi afektif atau reaksi pada lingkungan. symptom positif berarti adanya penambahan tingkah laku dan pengalaman dibandingkan kondisi normal seperti gejala emosi yang nyata, keaktifan motorik berlebihan dan munculnya waham atau halusinasi.⁴

Skizofrenia adalah suatu penyakit yang menyerang pada bagian otak manusia sehingga mengalami gangguan yang terjadi pada fungsi otak. Bukti-bukti terkini tentang serangan skizofrenia merupakan suatu hal yang melibatkan banyak faktor-faktor. Faktor-faktor ini meliputi faktor biologis, faktor psikologis dan faktor sosial. Penyakit ini juga didefinisikan oleh Nancy Anderson sebagai penyakit neurologis yang mempengaruhi persepsi klien, cara berfikir, bahasa, emosi dan perilaku sosialnya.

Penyandang penyakit atau gejala skizofrenia memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah keterbatasan dalam berpindah-pindah tempat atau mobilitas dan keterbatasan dalam menghadapi realitas hidup serta masalah. Jenis-jenis skizofrenia dapat dibagi berdasarkan

⁴ Anonymous, *Psikologi Abnormal dan Psikopatologis*, (Bandung : Fakultas Tarbiyah, 2002), hlm., 84

gejala karakteristiknya yaitu waham, halusinasi, bicara yang tidak teratur yang merupakan manifestasi gangguan pemikiran yang tidak sesuai. Perilaku yang tidak teratur atau perilaku katatonik dan gejala negatif (tumpulnya emosi untuk memberikan respon emosi, bicara dan motivasi). Akibatnya, penderita skizofrenia mengalami kemunduran dan suatu saat gagal dalam menjalankan peran sosialnya sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat atau dikatakan bahwa ia mengalami disfungsi sosial.

Seseorang yang mengalami disfungsi sosial seperti juga penderita skizofrenia, perlu dibantu agar fungsi sosialnya bisa kembali. Dalam hal ini, bantuan yang diberikan kepada penderita skizofrenia di rumah sakit, yayasan, panti atau lembaga dilakukan oleh tim rehabilitasi yang terdiri dari berbagai profesi seperti dokter, psikiater, perawat, pekerja sosial dan psikolog. Masing-masing anggota tim tersebut menyumbangkan keahlian mereka untuk membantu atau memenuhi kebutuhan pasien dan keluarganya, sehingga pelayanan yang terpadu dan menyeluruh bagi pasien bisa dirasakan dari semua aspek, baik itu aspek medis dan psikiatris maupun aspek kehidupan sosial dapat terlaksana. Bila dokter dan perawat memiliki tanggungjawab di bidang simtomologi dan pengobatan, maka pekerja sosial bertugas menangani faktor-faktor sosial yang menyebabkan seseorang menjadi sakit, masalah sosial yang dihadapi sebagai akibat dari penyakitnya dan rintangan yang membatasi kemampuannya untuk memanfaatkan apa yang ditawarkan oleh pengobatan medis.

Oleh karena itu, seseorang tidak hanya diharuskan menjaga kesehatan fisiknya saja akan tetapi juga senantiasa menjaga psikisnya atau untuk menjaga

kesehatan mental seseorang harus memiliki pengetahuan beragam yang dapat dijadikan landasan untuk menerima semua permasalahan yang mengganggu jiwanya sehingga merasa puas dan selalu hidup bahagia. keadaan tersebut dapat terjadi karena individu tersebut memiliki kekuatan iman yang kuat dan mampu berdiri tegak karena sabar menunggu pertolongan Allah, sebab pertolongan itu tidak akan turun dari langit karena hal tersebut akan muncul dari dalam diri sehingga berubah menjadi pribadi yang cerdas dan mampu mengatasi segala permasalahan yang dihadapi.

Mahabbah atau cinta merupakan kasih sayang terhadap sesuatu disertai dengan konsekuensi yang baik, apabila suatu cinta disertai dengan hal yang buruk maka itu bukanlah cinta akan tetapi suatu kesalahan dalam mendefinisikan cinta.

Kekuatan mahabbah (cinta) akan menumbuhkan motivasi yang berkaitan erat dalam aspek spiritualitas pada diri manusia dan kepribadian yang unggul. seperti halnya motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan ajaran agama, motivasi untuk mencintai sesama serta membenci kejahatan serta sifat-sifat yang tidak terpuji yang ada pada diri manusia juga dapat dihilangkan dengan menggunakan teori mahabbah.⁵

Dalam kaitannya dengan terapi, mahabbah merupakan terapi yang paling mujarab. ilustrasi sederhana mengenai hal ini dapat disimak melalui hadist Qudsi berikut :⁶

⁵ Musfir bin Said Az-Zahroni, *Konseling Terapi*, (Jakarta :Gema Insani, 2005 cet-1), hlm., 227

⁶ Amin Syukur, *Sufi Healg Terapi dalam Literatur Tasawuf*, (semarang : Puslit IAIN walisongo, 2010 cet ke-1), hlm., 76

Rasulullah bersabda, “ *Sesungguhnya Allah berfirman :barang siapa menyakiti kekasih-Ku maka aku mengizinkan untuk diperangi dan hambaku tidak mendekati diri kepadaku dengan sesuatu yang lebih dicintai bagiku dari apa yang telah kuwajibkan kepadanya dan hambaku yang selalu mendekati diri kepadaku dengan amalan ibadah sunnah hingga aku mencintainya , sehingga niscaya aku menjadi pendengarannya ketika ia mendengar dengannya, Aku menjadi penglihatannya ketika ia melihat dengannya, Aku menjadi tangannya ketika ia memukul dengannya, Aku menjadi kakinya ketika ia berjalan dengannya, Dan apabila ia meminta kepada-Ku maka aku akan memberinya dan bila ia meminta perlindungan kepada-Ku, niscaya aku akan melindunginya.* (HR.Bukhari)

Isi yang terkandung dalam Hadist itu tertuju kepada orang-orang yang mencintai-Nya dan orang yang mengenal-Nya, dengan kata lain Allah akan menjaga, melindungi dan mendampingi kekasihnya setiap saat, secara preventif terhadap penyakit tentu saja mahabbah akan menjadi bentuk pencegahan yang luar biasa sebab bisa langsung dari yang menciptakan penyakit.

Demikian juga dengan penyembuhan maka akan mampu menjadi penyembuh yang tidak akan pernah tertandingi. hanya saja, biasanya orang yang telah sampai pada taraf tersebut kesembuhan dari penyakit bisa menjadi hal yang bukan lagi sebagai tujuan ekstrimnya rasa sakit, bisa jadi justru dinikmati sebab keinginan untuk selalu dekat kepada Tuhannya bahkan justru ingin segera berada dipangkuan Tuhannya.

Menurut penyusun sendiri bahwa dengan menggunakan teknik mahabbah menjadikan cinta sebagai suatu emosi terpenting dalam kehidupan manusia. Cinta menjadi penghubung kuat yang mengikat antara manusia dengan Tuhannya sehingga dia selalu ikhlas dalam beribadah kepada-Nya, dalam mengikuti semua ajarannya dan juga dalam konsistensinya untuk tetap berpegang teguh pada syariat-Nya. Cinta pulalah yang menjadi satu spiritualitas mendalam antara kaum muslimin dengan Rasulullah Saw hingga mereka pun selalu konsisten untuk menjalankan sunnahnya dan mengikuti segala yang diperintangkannya. selain itu, hal tersebut juga menjadi suri tauladan tertinggi yang patut di contoh baik dalam ucapan maupun perbuatan.

Terkait tentang mahabbah bahwa Imam Al-Ghazali mempunyai perspektif tersendiri jika dibandingkan dengan tokoh-tokoh yang lain. Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa konsep mahabbah lebih rinci dan sistematis dengan insan mulai dari hakikat, macam dan tingkatan hingga cara memperolehnya.

Dalam penguraiannya Imam Al-Ghazali lebih banyak menuangkan pemikirannya sendiri dan disamping itu pula dalam konsep mahabbah menurut Al-Ghazali mahabbah merupakan mutiara dalam keluarga. Mahabbah membawa kenikmatan dan kebahagiaan yang bisa dirasakan manusia melalui pancaindranya. kenikmatan dan kebahagiaan seperti itu juga dirasakan oleh binatang, namun ada lagi kenikmatan dan kebahagiaan yang dirasakan bukan melalui pancaindra namun melalui mata hati. Kenikmatan ruhaniah seperti itulah yang jauh lebih kuat daripada kenikmatan lahiriah yang dirasakan oleh pancaindra.

Konsep terapi Imam Al-Ghazali muncul atas dasar sifat-sifat manusia, kedatangan konsep Imam Al-Ghazali memberikan hal yang positif kepada terapi menurut perspektif Islam “konsep terapi Imam Al-Ghazali tidak banyak menggunakan hewan atau manusia sebagai role-model dalam mengaplikasikan konsep yang tercipta oleh beliau. Terapi Islam yang digunakan Iman Al-Ghazali ialah hikmah, nasihat yang baik, perbincangan yang baik, takwa, taubat, tafakur, mengerjakan sholat dan tentunya berdoa.⁷ Dalam perkembangan terapi tersebut termasuklah penerangan mengenai jiwa manusia, nafsu, akal, ruh bagaimana manusia menjadikan hidupnya tentram dan damai.

Dalam terapi Imam Al-Ghazali, mahabbah adalah energy *inovatif* dan *progresif* yang berfungsi *takhalliyah an-nafs* dan *tajalliyah an-nafs*. Mahabbah menghiasi diri sufi dengan muatan cinta Ilahi. Pada aspek *takhalliyah an-nafs* seorang sufi terbebas dari sifat tercela dan perilaku buruk yang berkemungkinan menghilangkan rasa ketentraman dan kesehatan mental sufi.⁸ Apabila fungsi *takhalliyah an-nafs* digunakan untuk mengobati gangguan mental maka mahabbah berlaku sebagai preventif. Tahapan *takhalliyah an-nafs* dalam Psikoterapi Sufistik adalah tahapan pembinaan dan perawatan yang disebut *kuratif*.

Fungsi *tajalliyah an-nafs* dalam mahabbah terpengaruh oleh nilai *tahalliyah an-nafs* itu sendiri, karena yang terdapat pada mahabbah dengan sendirinya berperan aktif menjaga seorang sufi selalu dalam cinta yang asyik. Dengan demikian *tahalliyah an-nafs* yang melekat pada mahabbah dan berfungsi

⁷ Yatimah Sarmani, dkk, Teori Terapi Al-Ghazali, (Bandung : Mizan, 2011), hlm., 110

⁸ Al-Ghazali, Kitab al-Mahabbah wa asy-Syawq wa ar-Ridha, juz IV, terj. Abdulrasyid Ridha, (Bandung : Mizan, 2013), hlm., 296

kuratif bagi jiwa seorang pasien. Mahabbah tidak diperoleh individu tanpa ibadah yang khusyu dan dzikir yang berterusan.

Mahabbah merupakan kondisi jiwa yang sangat menentukan jalan seseorang. Jika hanya dilandasi emosi jiwa semata, cinta itu akan diperbudak oleh hawa nafsu. Akan tetapi, jika dilandasi dengan cahaya Allah maka cinta itu akan selalu mendapatkan bimbingan-Nya⁹. Sebagaimana Hadist Rasulullah Saw sebagai berikut :

“Allah SWT berfirman : mereka yang saling mencintai karena keagungan-Ku mempunyai mimbar-mimbar dari cahaya yang diinginkan oleh para Nabi dan Syuhada” (H.R. Tarmidzi dan Mu’adz bin Jabal).

1.5 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diarahkan pada pengembangan ilmu atau dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori serta diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang metode mahabbah sebagai metode penyembuhan serta keinginan lainnya, menjadikan bahan masukan empiris dan menambah khazanah keilmuan mengenai tehnik terapi mahabbah yang digunakan untuk menyembuhkan gangguan jiwa skizofrenia.

⁹ Yatimah Sarmani, dkk, Teori Terapi Al-Ghazali, (Bandung : Mizan, 2011), hlm., 121

2. Manfaat Praktis

Dalam tataran praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna :

- a. Bagi peneliti : Sebagai proses pembelajaran bagi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan serta wawasan keilmuan dan pendidikan pada umumnya, sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah ataupun pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam dunia research ilmiah¹⁰. Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai metode mahabbah yang digunakan untuk menyembuhkan gangguan jiwa skizofrenia.
- b. Bagi subyek : penelitian ini mampu memberikan gambaran dan pemahaman mengenai konsep mahabbah sebagai salah satu metode penyembuhan gangguan jiwa skizofrenia.
- c. Bagi peneliti selanjutnya : dapat membuka peluang dan memberikan sumbangan baik berupa rujukan ataupun sebagai bahan kajian berikutnya.

1.6 Metodologi Penelitian

a. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam konteks penelitian, pendekatan dapat dipahami sebagai upaya atau tindakan yang disiapkan dan dilakukan untuk memulai proses penelitian, dimana dengan upaya dan tindakan tersebut dapat membantu memudahkan penelitian dalam menjalankan proses penelitian yang dilakukan. Dengan makna tersebut

¹⁰ Research yaitu penelitian, penyelidikan (menurut ilmu pengetahuan). Lihat : Syahrul Ramadhan, Kamus Ilmiah Populer (Jakarta : Erlangga), hlm., 378

dapat dipahami bahwa pendekatan bukanlah sesuatu yang hendak dihasilkan dari penelitian melainkan upaya atau tindakan pendahuluan yang dipercaya dapat membantu memudahkan peneliti sampai pada hasil yang sesungguhnya dari penelitian yang akan dilakukan.¹¹

Meneliti adalah mengungkap fakta sehingga melalui penelitian seseorang berupaya menemukan, menjelaskan dan menguraikan suatu fakta, peristiwa serta realitas. Karena itu, setiap penelitian yang baik semestinya berangkat dari realitas adanya persoalan yang tampak yang dengan persoalan tersebut itulah yang memunculkan keinginan untuk melakukan penelitian.¹²

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian di atas, ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Merencanakan penelitian dengan pendekatan kualitatif sesungguhnya akan membawa peneliti pada rencana kerja penelitian yang bersifat deskriptif, naratif melalui uraian kata, alamiah, kontekstual, mendalam dan berbagai ciri kerja lainnya pada penelitian kualitatif, dimana pendekatan ini pula memberikan panduan yang sangat spesifik dan rinci terhadap hasil penelitian.

¹¹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm., 49

¹² *Ibid*, hlm., 23

b. Prosedur pengumpulan data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber informan pertama yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Data yang diperoleh dengan melalui wawancara dengan seorang pendiri Yayasan Mentari Hati yang dianggap oleh peneliti sebagai seseorang yang mengetahui betul masalah yang akan dikaji oleh peneliti. Data primer ini berupa catatan hasil wawancara, hasil observasi ke lapangan secara langsung dalam bentuk catatan berupa lokasi penelitian serta kejadian-kejadian yang dilakukan dan data-data mengenai informan itu sendiri. Dan data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama 5 bulan berturut-turut.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut oleh peneliti dan disajikan oleh pihak pengumpulan data primer serta pihak lain. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung informasi pada data primer yang telah diperoleh baik dari dokumen, buku-buku maupun observasi langsung ke lapangan.

Data sekunder tersebut antara lain berupa program-program yang terdapat dalam Yayasan Mentari Hati, data-data pasien yang terdapat di yayasan tersebut yang memiliki gangguan jiwa, para relawan, jenis masalah yang dialami pasien.

Secara keseluruhan, dalam penelitian ini dibutuhkan data-data yang berhubungan dengan Yayasan Mentari Hati berupa :

1. Kondisi para pasien serta jenis gangguan yang diderita oleh para pasien
2. Gambaran umum berupa visi dan misi serta tujuan didirikannya Yayasan Mentari Hati
3. Profil lengkap lokasi Yayasan Mentari Hati

c. Analisis Data Penelitian

Setiap penelitian pasti memerlukan adanya analisis data, karena analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian. Analisis data dimaknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran, kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam proses penelitian.¹³

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola dan menemukan apa yang penting, apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

¹³ Ibrahim, *Op.cit.*, hlm, 104

penting dan yang akan dipelajari sehingga membuat kesimpulan sehingga data dapat difahami.¹⁴

Pada penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan dimulai sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan sebagai analisa terhadap pendahuluan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian meskipun penelitian ini masih bersifat sementara dan nantinya akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan.

Analisis yang dilakukan selama berada di lapangan menggunakan metode Miler dn Huberman, dimana aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai selesai.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data, penulis dalam menganalisis data menggunakan metode Miles dan Huberman, yakni berupa data reduction, data display dan conclusion drawing / verification.

1. Data Reduction (Reduksi data)

Semakin lama seseorang berada di lapangan, maka data yang diperoleh akan bertambah banyak dan kompleks sehingga data tersebut perlu pencatatan dengan rapi, rinci dan teliti dan selanjutnya diklarifikasi. Pengklarifikasian data ini dilakukan dengan cara mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan mencari tema serta polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2007),. hlm., 89

jelas dan akan mempermudah bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai yaitu penemuan dan akhirnya dapat mengembangkan teori yang signifikan. Dalam situasi ini, peneliti dalam mereduksi data memfokuskan pada proses terapi dengan menggunakan metode mahabbah atau rasa cinta yang berada di Yayasan Mentari Hati yang diterapkan kepada para pasien yang mengalami gangguan jiwa skizofrenia.

2. Data Display (Penyajian data)

Setelah mereduksi data yang telah diperoleh, maka kegiatan selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Miles dan Huberman menyarankan dalam melakukan display data dengan menggunakan grafik, matrik, network, dan chart. penyajian data dalam bentuk tabel dan uraian singkat dilakukan berdasarkan aspek yang diteliti yaitu cara penyembuhan penyakit gangguan jiwa skizofrenia dengan menggunakan metode mahabbah atau kasih sayang. Dan data-data yang disajikan selanjutnya digunakan dalam mengambil kesimpulan.

3. Concluding Drawing / Verification (menarik kesimpulan)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa menarik kesimpulan sebagai langkah ketiga dilakukan sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap

awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁵

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang dilakukan berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya masih abstrak sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

d. Pengembangan Instrumen Penelitian

Sebagai sebuah alat, instrumen menjadi bagian yang penting dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat ukur penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi sebagai sumber data dalam melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas hasil temuannya.¹⁶ Dengan demikian, peneliti melakukan observasi untuk merekam segala kondisi dan data real di lapangan selama penelitian berlangsung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan (observasi), wawancara mendalam (dept interview), serta dokumentasi.¹⁷ Berdasarkan referensi tersebut, penelitian yang dilakukan ini menggunakan teknik pengumpulan data, mengumpulkan data adalah suatu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila data dapat dikumpulkan. Pentingnya pengumpulan data dalam suatu penelitian mengharuskan seorang peneliti untuk mampu merencanakan dengan baik penelitian yang akan

¹⁵ Sugiyono, *Op.cit*,2007,. hlm,. 99

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm,. 306

¹⁷ Sugiyono, *Op.cit* ,2007.hlm,. 63

dilakukannya.¹⁸ Adapun teknik yang digunakan untuk penelitian kualitatif berupa observasi partisipatif yaitu pengamatan lapangan dan terlibat langsung didalamnya, wawancara secara mendalam dan analisis dokumen. Sedangkan menurut Prof.Parsudi Suparlan mengatakan bahwa metode penelitian yang umumnya digunakan berupa :

(1) metode pengamatan

(2) metode pengamatan terlibat

(3) wawancara dengan berpedoman.¹⁹

Adapun instrument penelitian atau teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pemetaan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek kajian dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya, disamping indra lainnya seperti telinga, hidung, mulut dan kulit.

Dalam observasi suatu proses yang kompleks, proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dan dua diantara yang terpenting ialah proses pengamatan dan ingatan.teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan lain sebagainya.

¹⁸ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm., 79

¹⁹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm., 16

Peneliti melakukan observasi di tempat Rehabilitasi Sosial yang berada di Jl. Eks Terminal Cilembang Kel.Linggajaya Kec.Mangkubumi Kota Tasikmalaya Jawa Barat. Peneliti senantiasa mengamati perilaku para pasien, khususnya perilaku para pengurus yang sedang mengurus para pasien dengan penuh rasa cinta serta kasih sayang. Terjun langsung ke lapangan dalam jangka waktu yang panjang akan menghasilkan penelitian yang lebih maksimal, pengamatan yang senantiasa harus di fokuskan pada objek-objek yang harus di teliti.

Observasi dilakukan secara langsung. Pengamatan yang dilakukan berguna untuk mempelajari proses kerja terapi dengan menggunakan metode kasih sayang terhadap para pasien yang mengalami gangguan jiwa. Pengamatan dilakukan dengan cara peneliti ikut serta dalam berbagai kegiatan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dimana percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut²⁰. Karena itu, dengan wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal itu tidak bisa

²⁰ Lexy J.Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008), hlm., 186

didapatkan melalui teknik lain termasuk observasi, dan wawancara merupakan sebuah teknik yang penting dalam pengumpulan data penelitian kualitatif.

Anggapan yang harus dipegang oleh seorang peneliti dalam menggunakan metode interview antara lain : ²¹

1. Bahwa responden (subyek) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Peneliti berusaha untuk mengumpulkan informasi dengan melakukan wawancara langsung dengan pendiri Yayasan Mentari Hati, wawancara yang dilakukan secara mendalam agar informasi yang dibutuhkan terjawab langsung tanpa adanya keraguan karena wawancara yang dilakukan dengan orang tepat.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan berbentuk penjelasan aspek fokus penelitian, kajian kepustakaan menampilkan penjelasan secara teoritis dan konseptual mengenai aspek-aspek yang akan dikaji terutama yang terkandung dalam rumusan fokus utama dalam penelitian yang akan dilakukan. Kajian kepustakaan ini merupakan kegiatan penghimpunan teori-teori atau konsep-konsep yang terkait aspek

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta 2015), cet-5 hlm., 188

penelitian baik itu aspek utama (mayor research) maupun penjabarannya (minor research).²²

Studi kepustakaan pula merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah atau sejenisnya dalam bentuk media cetak tulis. Diharapkan dengan menggunakan studi kepustakaan peneliti dapat menghimpun data sekunder penelitian dan memiliki tingkat validitas yang tinggi.

d. Studi Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu baik itu dalam bentuk tulisan serta karya-karya yang telah dihasilkan serta berupa gambar. Dokumen berbentuk tulisan berupa catatan harian, sejarah kehidupan, biografi sedangkan dokumen berbentuk gambar berupa foto-foto. Studi dokumen merupakan pelengkap dari proses wawancara dan observasi.²³

Lebih jelas lagi, pengertian dokumen sebagai salah satu teknik pengumpulan dalam penelitian kualitatif, hal ini dapat dilihat dalam definisi yang diberikan oleh menurut Ridjal yang dimaksud dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa dimasa lalu.²⁴

²² Ibrahim, *Op.cit*, hlm., 37

²³ Sugiyono, *Op.cit.*,2007, hlm., 82

²⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), hlm., 94

e. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga tahap prosedur penelitian yaitu :

1. Persiapan

Hal awal yang harus dipersiapkan yaitu kunjungan ke lokasi yakni di Yayasan Mentari Hati untuk mendapatkan data awal serta peluang penelitian serta dilanjutkan dengan meminta izin terlebih dahulu dengan objek yang dijadikan sebagai bahan penelitian

2. Kondisi objektif lapangan

Pengumpulan data dilapangan berkaitan dengan kondisi para pasien yang terletak di Yayasan Mentari Hati serta pengumpulan data ini dilakukan dengan melakukan observasi serta wawancara langsung kepada orang-orang yang bersangkutan

3. Kajian konseptual

Penelaahan terhadap metode terapi dengan menggunakan mahabbah atau rasa cinta dalam menyembuhkan para pasien yang mengalami gangguan kejiwaan berupa skizofrenia dan melihat seberapa besar tingkat keberhasilannya.